

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, dan pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan, dan pengajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang, sedangkan dalam ajaran agama Islam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dari lahir sampai akhir hayat melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-nahl: 78³

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2010), hal. 275

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

Selain itu dalam hadis juga diwajibkan untuk menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat.

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : "tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat" (HR. Muslim).

Pendidikan agama Islam adalah salah satu pokok materi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga sekolah tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam berupa bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan pada keterampilan fungsional. Maksudnya, hasil belajar pendidikan agama Islam harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara penerapan beribadah, maupun dalam berperilaku sosial sesuai dengan ajaran agama Islam.

Melalui lembaga pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu upaya mengajarkan pendidikan agama Islam bagi umat muslim. Pendidikan

⁴ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86

agama Islam sebagai bentuk usaha yang diperlukan untuk menanamkan ajaran agama Islam yang tujuannya untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵ Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar akan menciptakan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta memegang peranan yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Dalam pendidikan juga ada yang namanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang mengarah pada penataan yang teratur dan sistematis, sebab pembelajaran berkaitan dengan apa yang ingin dicapainya (tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, supaya implementasinya bisa dilakukan secara efektif. “Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi

⁵ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 5

yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang, dan melaksanakan penilaian hasil belajar”.⁶

Mengajar tidak hanya menyampaikan materi dari guru kepada siswa, tetapi mengajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Artinya setelah kegiatan belajar mengajar, ada hasil dan efeknya, hal ini dapat tercapai bila menggunakan strategi belajar yang aktif.⁷ Dengan belajar aktif siswa bisa memecahkan masalah, memahami konsep, mengerjakan tugas dengan kemampuan dan pencapaian yang mereka miliki.

Belajar aktif melibatkan mental, fisik, dan tindakan. Cara belajar siswa tidak sama, ada yang senang membaca, mendengar, diskusi, dan ada juga yang senang praktik langsung. Oleh sebab itu, untuk membantu memaksimalkan belajar siswa, maka harus diperhatikan kondisi kenyamanan dan kesenangan dalam belajar.

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran PAI selama ini, praktik mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*).⁸ Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi

⁶ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 90

⁷ Mei Silberman, *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), hal xiii

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 10

dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang pasif dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dengan materi-materi yang beraneka ragam, akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian, sehingga peserta didik kurang memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, peserta didik tersebut kurang mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik memperoleh prestasi hasil belajar yang rendah.

Selain itu, peserta didik yang menunjukkan sikap tidak peduli dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas juga termasuk masalah. Masalah yang harus dihadapi guru sebagai pendidik yaitu berupa minat dan motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengatasi gejala minat dan motivasi belajar rendah yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut, sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas. Maka, guru harus dapat menerapkan suatu metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkembangkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Guru harus bervariasi dalam menggunakan strategi mengajar, untuk membantu kecenderungan siswa dalam hal cara belajar. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa apabila ikut terlibat, maka pembelajaran *active learning* mutlak diperlukan.⁹

Strategi *active learning* dapat membantu siswa untuk terus mengembangkan potensi dengan melihat kreatifitasnya dalam memecahkan masalahnya. *Active learning* merealisasikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas dalam setiap pelajaran yang diberikan, baik didalam maupun di luar kelas sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

Strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mampu meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar siswa, sehingga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dalam proses belajar misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *discovery*, metode *jigsaw*, metode pemecahan

⁹ Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. iii-iv

masalah (*problem solving*), pemberian tugas (*resitasi*), metode hafalan, dan metode praktik, semua metode ini disebut dengan istilah *Active Learning*.

Menurut Pat Hollingworth dan Gina Lewis, *active learning* adalah giat, penuh semangat, berkesinambungan, kuat dan positif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa terlibat, siap secara mental, dan mampu memahami pengalaman mereka.¹⁰ Namun yang terjadi di SMA Negeri 1 Campurdarat adalah hasil belajar PAI siswa yang kurang aktif atau rendahnya minat belajar karena cara mengajar guru PAI sifatnya monoton, tidak ada strategi yang digunakan guru, proses pembelajaran hanya ceramah, membaca, menulis buku sampai akhir, setelah itu mengerjakan lembar kerja siswa sehingga siswa tidak termotivasi dan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik.

Dengan strategi *active learning* ini membuktikan bahwa semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Strategi ini berpotensi siswa dapat terus berkembang dengan melihat kreatifitasnya dalam memecahkan masalahnya. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat tidak hanya bersifat hafalan saja melainkan mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari berguna untuk kehidupannya nanti.

Selain itu guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar untuk yang sesuai dengan materi serta memilih

¹⁰ Pat Hollingwort dan Gina Lewis, "*Pembelajaran Aktif: Meningkatkan keasyikan Kegiatan di Kelas*", terjemahan Dwi Wulandari, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. viii

strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan. Secara lebih khusus penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam termuat dalam rencana tindakan (rangkaian suatu kegiatan) yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat yaitu diantara metode-metode yang digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, hafalan dan pemberian tugas. Dengan strategi *active learning* diharapkan antara guru dan siswa sama-sama aktif disamping guru mengajar siswa juga belajar. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa diharapkan potensi yang ada dalam diri siswa bisa teraktualisasikan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat”**. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadikan referensi baru mengenai teori tentang pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana objek yang menjadi penelitian ialah SMA Negeri 1 Campurdarat.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, adapun fokus peneliti di penelitian ini adalah strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat?
2. Bagaimana evaluasinya setelah diterapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas adalah.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat.
2. Untuk mengetahui evaluasinya setelah diterapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada pendidik tentang strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Memperkenalkan strategi *active learning* kepada siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.

- b. Bagi Guru

Memberi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan dukungan dalam rangka penambahan variasi metode dan sebagai acuan penerapan strategi *active learning* agar tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan kependidikan serta sebagai bekal pengetahuan mengenai strategi *active learning* sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengimplementasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan.¹¹ Jadi, dalam hal ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa mampu belajar dengan baik.

b. Strategi *Active Learning*

Strategi *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif dalam proses

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 785

pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik, maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹²

c. Pembelajaran

Menurut Sa'dun Akbar, pembelajaran adalah upaya fasilitasi yang dilakukan pendidik bagi peserta didik agar mereka dapat belajar sendiri dengan mudah.¹³ Agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, seorang pendidik perlu menempatkan unsur pembelajaran yang tepat.

d. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

2. Definisi Operasional

Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Campurdarat adalah pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36

¹³ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 133

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130

menggunakan cara yang sistematis, menarik, dan menyenangkan yang disengaja oleh pendidik untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa SMA Negeri 1 Campurdarat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan yang terdiri dari enam bab. Dari enam bab terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan. Penyusunan sistematika skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Pembahasan: Pada bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori tentang strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian: pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian: pada bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan dilanjutkan dengan analisa data.

5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian: pada bab ini membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan bab I.
6. BAB VI Penutup: pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Campurdarat.